

## LITERASI PERLU DIGERAKKAN BETUL

# Masih Banyak yang Belum Paham Stunting

BADAN Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menargetkan penurunan angka stunting sebesar 14 persen di tahun 2024. Target ini akan dicapai dengan usaha yang serius termasuk dengan memitigasi berbagai risiko yang akan terjadi.

"Kita punya pekerjaan rumah untuk menurunkan stunting sebesar 14 persen sampai akhir 2024. Ini tentu saja bukan sebuah pekerjaan yang mudah, maka memang perlu dimitigasi faktor utama risikonya seperti apa," ujar Deputy Bidang Advokasi Penggerakan dan Informasi BKKBN Sukaryo Teguh Santoso dalam Diskusi Forum Merdeka Barat 9 (FMB9) Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bertajuk 'Langkah Penting Turunkan Stunting' di Jakarta baru-baru ini.

Menurut Teguh Santoso, angka stunting mengalami penurunan signifikan justru di masa pandemi Covid-19. Ini karena adanya kerja yang intens antara BKKBN, lembaga-lembaga terkait, dan Pemerintah Daerah. Dalam kerangka kerja sama ini, penyuluhan terkait stunting selalu dikaitkan dengan penyuluhan Covid-19.

"Penyuluhan tentang Covid-19 dikaitkan dengan stunting, penyuluhan KB juga dikaitkan dengan stunting, pembangunan keluarga dikaitkan dengan stunting, bahkan berbicara tentang kependudukan ada hubungannya dengan stunting," kata Teguh Santoso dalam diskusi yang digelar sejalan dengan tema BKKBN 'Menuju Keluarga Bebas Stunting, Indonesia Maju' tersebut.

Teguh Santoso tidak menampik, masih banyak tantangan dan kendala yang dihadapi untuk memutus mata rantai stunting, terutama untuk mencapai target penurunan stunting sebesar 14 persen di tahun 2024. Tantangan-tantangan tersebut datang dari Pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan juga soal literasi pemahaman masyarakat tentang stunting yang masih minim.

"Stunting ini memang sangat penting untuk segera diatasi, sehingga perlu diambil kebijakan yang spesifik, salah satunya dengan memobilisasi anggaran daerah. Jadi kami, bersama Pemerintah Daerah diberi mandat khusus untuk mengkoordinasi kebijakan-kebijakan itu," ucapnya.

Kemudian dari aspek masyarakat sebagai penerima



KR-M Nur Hasan

Ilustrasi: Cukupi kebutuhan gizi anak-anak agar terhindar dari stunting.

layanan publik, literasi perlu digerakkan betul. Masyarakat secara umum banyak yang belum paham stunting itu apa? Apakah yang tidak pendek itu termasuk stunting atau memang betul juga semua yang stunting itu pasti pendek? "Jadi ini memang menjadi tantangan kita semua. Nah maka literasi terkait apa itu stunting kepada masyarakat dan keluarga menjadi sangat penting," imbuhnya.

Mengutip Kementerian Kesehatan RI, WHO (2015) menyebut stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Selanjutnya menurut WHO (2020), stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO, terjadi karena kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1.000 hari pertama kelahiran (HPK). Dalam hal ini, tidak semua balita pendek itu stunting, tetapi anak yang stunting pasti pendek, sehingga perlu dibedakan.

Sukaryo Teguh Santoso juga membeberkan strategi efektif pencegahan stunting melalui dua

langkah strategis. Pertama, kesamaan target untuk mengidentifikasi siapa-siapa yang harus menjadi target pencegahan stunting melalui intervensi dari hulu sampai hilir.

"Kalau kita sepakat katakan intervensi dari hulu. Sebelum memiliki balita stunting, maka calon pengantin, ibu yang sedang hamil, termasuk ibu-ibu yang memiliki balita harus menjadi prioritas," jelas Teguh Santoso.

Kedua, bentuk intervensi. Intervensi terdiri dari dua bentuk yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik berupa pemenuhan gizi makanan tambahan serta protein balita. Sementara intervensi sensitif meliputi perbaikan lingkungan keluarga, akses air bersih termasuk rumah yang layak huni.

"Keduanya sama-sama penting, tapi harus bisa dibuat skala prioritas. Misalnya, jangan sampai mendahulukan rumah layak huni sementara gizi tak terpenuhi. Jadi skala prioritas itu penting," ujarnya.

Sukaryo Teguh Santoso juga menjelaskan 5 Pilar Atasi Stunting. Pilar pertama, komitmen kepemimpinan harus berkelanjutan. Misalnya, kalau masa kepemimpinan berakhir di tahun 2023, kebijakan harus dilanjutkan. Kalau kebijakan tidak dilanjutkan akan mengubah

semua yang telah direncanakan. Untuk mencegah itu komitmen dan visi kepemimpinan harus berkesinambungan.

Pilar kedua, literasi kepada masyarakat berupa komunikasi perubahan perilaku. Di sini kader-kader penyuluh kesehatan harus aktif melakukan proses pendampingan. Karena merekalah yang mendekatkan keluarga dari hari ke hari. Kedekatan kader ini dengan keluarga dalam proses pendampingan menjadi penting.

Pilar ketiga, keterlibatan lintas sektor. Pilar keempat, pemenuhan gizi dengan memastikan pemenuhan kebutuhan gizi mudah, murah dan cepat. Dan pilar kelima memperkuat sistem pemantauan evaluasi.

Angka stunting di Indonesia terus mengalami penurunan setiap tahun setidaknya sejak tahun 2016. Bahkan, di tahun-tahun saat dunia termasuk Indonesia dihantam badai pandemi Covid-19, penurunan stunting tetap terkendali dengan baik. Penurunan yang signifikan terjadi dalam rentang waktu 2021-2022, terjadi penurunan 2,8 persen, dari angka 2,24 di tahun 2021 menjadi 2,6 di tahun 2022.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mengganti anggaran untuk pemberian biskuit dan susu kotak menjadi pemberian produk protein hewani dalam rangka mempercepat penurunan stunting di Indonesia.

Wakil Menteri Kesehatan Dante S Harbuwono menyampaikan, anggaran untuk pembelian susu dan biskuit sekarang sudah tidak ada lagi. Jadi untuk semua Posyandu, anggarannya untuk memberi produk makanan protein hewani kepada anak-anak di seluruh Indonesia. "Itu kita kerjakan sama di semua Posyandu," ungkap Dante.

Menurut Dante, perubahan alokasi anggaran untuk pemberian produk makanan protein hewani kepada anak-anak di Indonesia dilakukan setelah melewati sejumlah kajian dengan menggandeng beberapa pihak terkait.

Hasil kajian tersebut mengerucut pada efek positif yang didapatkan dari pemberian makanan tambahan dalam bentuk protein hewani dibandingkan biskuit dan susu kotak.

Pendekatan yang dilakukan, menurut Wamenkes, meliputi pendekatan spesifik dan sensitif. Pendekatan spesifik berkaitan

dengan pemberian makanan tambahan pada anak-anak, kemudian mencegah anak-anak menjadi sakit, dan sebagainya. Sedangkan pendekatan sensitif lebih terkait faktor-faktor yang berada di lingkungan daerah setempat. Misalnya, kemiskinan, sanitasi yang baik, kemudian masalah budaya setempat.

Menurut Dante, optimalisasi kedua pendekatan tersebut menuntut kolaborasi lintas komponen, khususnya antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Misalnya, pendekatan spesifik sudah dilakukan dengan memberikan makanan tambahan, tetapi pendekatan sensitifnya tidak dilakukan. "Ini memang butuh komitmen tidak hanya dari Pemerintah Pusat secara eksklusif tetapi juga peran Pemerintah Daerah," teranya.

Dante mengungkapkan, Kemenkes telah melakukan sejumlah kolaborasi lintas komponen, khususnya antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Misalnya, pendekatan spesifik sudah dilakukan dengan memberikan makanan tambahan, tetapi pendekatan sensitifnya tidak dilakukan. "Ini memang butuh komitmen tidak hanya dari Pemerintah Pusat secara eksklusif tetapi juga peran Pemerintah Daerah," teranya.

Dante mengungkapkan, Kemenkes telah melakukan sejumlah kolaborasi lintas komponen, khususnya antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Misalnya, pendekatan spesifik sudah dilakukan dengan memberikan makanan tambahan, tetapi pendekatan sensitifnya tidak dilakukan. "Ini memang butuh komitmen tidak hanya dari Pemerintah Pusat secara eksklusif tetapi juga peran Pemerintah Daerah," teranya.

Dante mengungkapkan, Kemenkes telah melakukan sejumlah kolaborasi lintas komponen, khususnya antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Misalnya, pendekatan spesifik sudah dilakukan dengan memberikan makanan tambahan, tetapi pendekatan sensitifnya tidak dilakukan. "Ini memang butuh komitmen tidak hanya dari Pemerintah Pusat secara eksklusif tetapi juga peran Pemerintah Daerah," teranya.

Dante mengungkapkan, Kemenkes telah melakukan sejumlah kolaborasi lintas komponen, khususnya antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Misalnya, pendekatan spesifik sudah dilakukan dengan memberikan makanan tambahan, tetapi pendekatan sensitifnya tidak dilakukan. "Ini memang butuh komitmen tidak hanya dari Pemerintah Pusat secara eksklusif tetapi juga peran Pemerintah Daerah," teranya.

## WISATA

## JADI IKON SINGAPURA

# The Merlion Park Selalu Memikat Wisatawan



The Merlion Park yang ikonik.

SINGAPURA tidak pernah gagal memikat wisatawan dari berbagai belahan dunia dengan pesona yang tidak ada habisnya. Di antara sederet destinasi wisata mengesankan dan tidak boleh terlewatkan saat berkunjung ke Singapura adalah The Merlion Park atau Taman Merlion.

The Merlion Park merupakan salah satu destinasi wisata paling populer di Singapura. Terletak di ujung Marina Bay, tempat ini menawarkan pemandangan spektakuler dari skyline Kota Singapura. The Merlion Park terletak di ujung Marina Bay, di dekat Central Business District di Singapura. Untuk mencapai lokasi ini, wisatawan dapat

menggunakan beberapa opsi transportasi seperti MRT, bus, taksi atau mobil pribadi.

Patung Merlion pertama kali dibuat pada tahun 1964 oleh seorang seniman bernama Lim Nang Seng. Patung ini terbuat dari semen dan memiliki tinggi 8,6 meter dan berat 70 ton. Merlion Park adalah salah satu keajaiban yang menjadi simbol negara Singapura. Patung ini menggambarkan singa bersayap dengan tubuh ikan, yang melambangkan keberanian dan hubungan negara dengan laut. Merlion melambangkan warisan maritim dan kekuatan Singapura sebagai pusat perdagangan dan pelabuhan yang penting.



Menikmati keindahan Kawasan The Merlion Park.

KR-Riyana Ekawati

"Hal itu menjadi simbol yang menggambarkan keberanian dan prestasi Singapura dalam bidang ekonomi dan kemajuan," kata pemandu wisata dari Singapura, Agustar saat mendampingi rombongan dari Singapore Tourism Board (STB) Indonesia (Surabaya) berkunjung ke Singapura beberapa waktu lalu.

Ketika berkunjung ke The Merlion Park, wisatawan dapat menikmati pemandangan Marina Bay yang memukau, sambil berfoto dengan patung Merlion yang ikonik. Selain itu, wisatawan dapat menikmati atraksi laser dan air mancur di Marina Bay Sands yang bersebelahan dengan The Merlion Park. Merlion Park tidak hanya menyajikan pengalaman visual yang luar biasa, tetapi juga pemandangan yang memukau ke arah Teluk Marina. Mengingat area sekitar Teluk Marina dikelilingi arsitektur ikonik yang memikat dengan panorama menakjubkan.

"The Merlion Park, sebagai salah satu simbol ikonik paling terkenal di dunia, akan terus menjadi warisan berharga bagi Singapura dan warisan budaya yang dihormati di dunia internasional. Kehadirannya yang megah akan terus mempesona dan menginspirasi seluruh generasi yang datang, membawa semangat kebanggaan dan daya tarik dari Singapura," ungkap Agustar.

Meski The Merlion Park keberadaannya sudah lama (bukan termasuk destinasi baru), tapi selalu menjadi daya tarik wisatawan. Tidak mengherankan jika wisatawan yang datang ke Singapura selalu menyempatkan diri untuk berswafoto di tempat ini. Tidak lengkap atau belum sah rasanya jika ke Singapura tidak mengunjungi destinasi ini. Wisatawan biasanya mengambil foto patung kepala singa badan ikan itu di samping One Fullerton, sebuah taman seluas 2.500 meter persegi. Setelah lelah berkeliling dan menikmati keindahan Merlion Park, pengunjung dapat beristirahat sambil menikmati aneka menu di sejumlah restoran. Banyak restoran dengan hidangan lezat, lounge hingga klub dansa di sekitar lokasi Patung Merlion.



Marina Bay Sands Singapura terletak tidak jauh dari The Merlion Park.

KR-Riyana Ekawati

"Saat wisatawan datang ke The Merlion Park pada siang hari, mereka bisa menikmati keindahan gedung-gedung pencakar langit yang berpadu dengan laut dan langit biru. Tapi bagi pengunjung yang datang pada sore atau malam hari tidak perlu khawatir. Karena The Merlion Park dapat menjadi spot favorit untuk menyaksikan keindahan matahari terbenam," ungkap Agustar seraya menambahkan untuk berkunjung ke The Merlion Park wisatawan tidak dikenakan biaya, jadi wisatawan dapat melihat simbol Singapura tersebut secara gratis.

Merlion telah menjadi salah satu lambang yang paling populer dalam souvenir Singapura. Wisatawan dapat menemukan berbagai produk souvenir yang terinspirasi oleh Merlion, mulai dari gantungan kunci, magnet kulkas sampai miniatur patung. Merlion juga sering muncul dalam berbagai desain merchandise dan produk-produk lain yang mewakili Singapura. (Riyana Ekawati)



Bers sepeda mengelilingi sekitar The Merlion Park.

KR-Riyana Ekawati